

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehidupan yang semakin modern telah membuat nilai-nilai modern masuk ke dalam seluruh masyarakat di seluruh dunia. Nilai-nilai modern ini membawa suatu gaya hidup yang memicu masyarakat untuk bergaya hidup modern dan oleh masyarakat dijadikan acuan sebagai gaya hidup masyarakat modern. Perkembangan zaman yang berdampak pada munculnya berbagai gaya hidup dalam masyarakat yang menyebabkan mudah terpengaruh dan memiliki keinginan untuk mencoba hal baru.

Yogyakarta merupakan kota yang memiliki gelar menjadi kota pelajar. Seiring berjalannya waktu maka akan semakin banyak penambahan pelajar yang akan memasuki kota Yogyakarta. Tidak hanya sebagai kota pelajar, kota Yogyakarta juga merupakan kota wisatawan yang setiap harinya dikunjungi oleh para wisatawan dari berbagai kota bahkan berbagai negara. Seiring berjalannya waktu kota Yogyakarta mengalami perkembangan baik itu tempat wisata maupun tempat kunjungan seperti *coffee shop* dan hiburan malam. Semakin banyaknya perkembangan ini menjadikan masyarakat yang tinggal di kota Yogyakarta memiliki gaya hidup yang berbeda-beda. Perbedaan ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang mengunjungi *coffeeshop* dan hiburan malam sesuai dengan ketertarikan mereka.

Gaya hidup adalah hasil dari interaksi dengan lingkungan sekitar, sehingga tidak menuntut kemungkinan masyarakat di Yogyakarta memiliki gaya hidupnya sendiri dalam bidang dunia gemerlap malam. Menurut Gaya hidup hedonis lainnya juga diungkapkan oleh Wells dan Tigert (Saputri, et.al. 2016) yang menjelaskan bahwa gaya hidup hedonis adalah pola hidup seseorang sebagai proses penggunaan uang dan waktu yang dimiliki yang dinyatakan dalam aktivitas, minat, dan pendapat (opini) yang bersangkutan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup dapat diartikan sebagai gambaran seseorang dalam menghabiskan waktu mereka.

Menurut Kunzman (Kosasih, 2018) Hedonis merupakan pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Bagi para penganut paham ini, bersenang-senang, pesta-pora merupakan tujuan utama hidup, entah itu menyenangkan bagi orang lain atau tidak. Karena mereka beranggapan hidup ini hanya sekali, sehingga mereka merasa ingin menikmati hidup senikmat-nikmatnya. Di dalam lingkungan penganut paham ini, hidup dijalani dengan sebebas-bebasnya demi memenuhi hawa nafsu yang tanpa batas.

Menurut Praja (Kosasih, 2018) Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan, menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian. Fenomena gaya hidup hedonis semakin marak dengan adanya tempat hiburan malam, dapat dilihat dari banyaknya orang – orang yang sering nongkrong di *coffeshop* dan *clubbing* pada malam hari. Individu dengan gaya hidup cenderung memiliki nilai kenikmatan, harta benda, dan hiburan. Konsisten dengan nilai-nilai, individu cenderung terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang menekankan konsumsi dan kenikmatan.

Bagi sebagian masyarakat *clubbing* menjadi salah satu gaya hidup untuk menghilangkan kejenuhan dan mengisi waktu luang di malam hari. Menurut Malbon (Senduk, 2016) mendefinisikan *clubbing* sebagai sebuah aktivitas pertunjukan di dalam suatu ruangan yang bersuasana redup dengan lampu-lampu dan dengan diiringi musik-musik. Dilihat dari Sosial media *clubbing* sebagian besar dikunjungi oleh perempuan sehingga *night club* memberikan fasilitas *event* bagi perempuan yang disebut dengan *ladies night* atau *free ladies*.

Fasilitas *event* tersebut berlaku untuk pengunjung yang berjenis kelamin perempuan akan diberikan *privillage* di hari tertentu. Menurut Noor (Kholik,et.al, 2021) *event* didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati suatu hal penting sepanjang hidup manusia baik secara individu atau kelompok yang terikat secara adat, budaya, tradisi dan agama yang digunakan untuk tujuan tertentu, serta melibatkan lingkungan masyarakat yang diselenggarakan pada waktu tertentu.

Setiap usaha selalu memberikan daya tarik tersendiri untuk menarik perhatian masyarakat agar diminati dan dikunjungi. Pada dasarnya seseorang melakukan aktivitas atau kegiatan selalu didasari oleh dorongan oleh dirinya. Semakin besar dorongan seseorang dalam melakukan aktivitas, maka semakin besar pula keinginan orang tersebut untuk melakukannya. Sebaliknya makin kecil dorongan seseorang dalam melakukan aktivitas, maka semakin kecil pula kemungkinan untuk melakukan aktivitasnya. Boshe merupakan salah satu *club* yang berada di kota Yogyakarta. Boshe menyediakan dua fasilitas yaitu bar dan *club*. Untuk menarik perhatian masyarakat *club* ini mengadakan *event* agar di kunjungi oleh masyarakat yang tertarik dengan dunia malam. Kegiatan hiburan malam ini dikunjungi oleh banyak perempuan yang bahkan berstatus sebagai mahasiswi sehingga Boshe tersebut memberikan fasilitas yang tertuju pada perempuan.

Setiap usaha akan melakukan berbagai cara agar masyarakat memiliki minat yang besar untuk mengunjungi usaha mereka sehingga perusahaan tersebut menyediakan *event* Senin malam *party* yang sangat trend di kalangan masyarakat muda sehingga menjadikan *event* ini menjadi hal yang tidak ingin dilewatkan begitu juga dengan perempuan. *Event* ini diadakan setiap hari Senin yang memiliki fasilitas *ladies free*.

Senin Malam *Party* merupakan salah satu *event* yang di bentuk oleh Boshe Yogyakarta yang diadakan setiap hari Senin. Event ini juga dikatakan sebagai SKS tambahan bagi setiap yang mengunjunginya. *Event* ini memberikan fasilitas *entrypass* kepada perempuan. Setiap perempuan yang mengunjungi *club* ini akan *entrypass* atau masuk secara gratis. *Event* ini merupakan acara yang ramai di kunjungi kawula muda terutama yang berstatus mahasiswa dan mahasiswi. *Event* ini dimulai pada jam 9 malam dan berakhir pada jam 3 dini hari. Pada jam 9 malam pengunjung akan menikmati *live* musik yang bernyanyi di atas panggung dan ketika jam 12 malam *live* musik tersebut akan berganti menjadi musik yang dimainkan seorang *Disc Jockey* (DJ).

Berbagai mahasiswi yang berada di *club* malam memiliki gaya hidup yang beragam seperti menghabiskan uang dengan mengunjungi *club*, membeli

minuman-minuman keras, merokok dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil fenomena di atas peneliti memilih menggunakan judul penelitian yakni *Gaya Hidup Hedonis Mahasiswi Yang Melakukan Clubbing Senin Malam Party Boshe Yogyakarta*. Fokus dari penelitian ini adalah ingin mengetahui gaya hidup hedonis mahasiswi yang melakukan *clubbing* di *event* senin malam *party* Boshe Yogyakarta.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dikaji yaitu bagaimana gaya hidup hedonis mahasiswi yang melakukan *clubbing* pada *event* senin malam *party* di Boshe VVIP Yogyakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui gaya hidup hedonis mahasiswi yang melakukan *clubbing* pada *event* senin malam *party* di Boshe VVIP Yogyakarta.

1.4. Kajian Pustaka

Penelitian pertama, dilakukahkan oleh Mentari Ghea Nabella (2017) dengan judul *Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswi Muslim Yang Melakukan Aktifitas Clubbing* penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswi yang melakukan pola hidup yang sering merokok, minum-minuman beralkohol serta mengunjungi *club* menjadikan mereka boros karena mengeluarkan biaya tambahan setiap minggunya. Kegiatan yang sering mengunjungi *club* malam mempengaruhi proses perkembangan mereka sebagai mahasiswi. Mahasiswi ini sulit mengikuti proses belajar karena tidak dapat membagi waktu karena lebih menghabiskan waktu mengunjungi *club*. Namun kegiatan *clubbing* tersebut memiliki dampak yang baik bagi mereka karena memiliki pergaulan, menambah banyak teman dan memiliki status sosial dengan gaya hidup mewah serta pengetahuan mengenal dunia malam.

Penelitian Kedua, dilakukan oleh Desi Erika Purba, Bakhrul Khair Amal (2021) dengan judul *Gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa/mahasiswi yang melakukan clubbing di club (X) di Kota Medan* penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui alasan mahasiswa/mahasiswi hidup dalam dunia *clubbing*. Gaya hidup hedonis pada mahasiswa/mahasiswi yang melakukan *clubbing* dan bagaimana pandangan masyarakat terhadap mahasiswa/mahasiswi yang hidup dalam dunia *clubbing*. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Mahasiswa/mahasiswi tertarik dan memiliki rasa ingin tahu yang besar dan juga memiliki pengaruh yang besar dari lingkungan mereka. Gaya hidup di kalangan mahasiswa/mahasiswi ini membutuhkan banyak uang untuk kehidupan sehari – hari dan juga untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup *clubbing* sehingga mereka berbohong kepada orangtua untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup tersebut. Pandangan masyarakat terhadap mahasiswa/mahasiswi ini dianggap wajar dan tidak menyimpang karena melihat perkembangan zaman yang semakin pesat.

Penelitian Ketiga, yang dilakukan oleh Rilya Senduk (2016) dengan judul *Perilaku Mahasiswi dalam Dunia Gemerlap (Dugem) di Kota Manado* Penelitian ini Menggunakan metode kualitatif. Hasil dari tulisan ini mengungkapkan bahwa para mahasiswi yang melakukan *clubbing* tersebut tertarik dan menikmati kegiatan *clubbing* serta keterlibatan mahasiswi dalam dunia gemerlap disebabkan oleh rasa jenuh terhadap aktivitas kuliah dan mereka menganggap bahwa *clubbers* itu gaul dan ketertarikan juga muncul karena ajakan dari teman serta sosial media dan lingkungan pergaulan. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa mahasiswi yang melakukan *clubbing* memiliki dampak yaitu mereka sulit mengikuti kegiatan perkuliahan karena tidak dapat membagi waktu. Mahasiswi ini tidak dapat meluangkan waktu di pagi hari karena kegiatan *club* yang mereka lakukan selesai pada dini hari sehingga ketika pagi hari mahasiswi ini menggunakan waktu mereka untuk istirahat.

Penelitian Keempat, yang dilakukan oleh Fransisca Benedicta Avira Citra Paramita (2022) dengan judul *Gaya Hidup Dugem dan Permainan Identitas pada Wanita Karir di Surabaya* Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari tulisan ini mengungkapkan bahwa wanita karir menjadikan *Fashion* menjadi

indikator pertama yang diperhatikan dan makanan apa yang mereka pesan ketika mereka sedang berada di diskotik. Hasil temuan selanjutnya dalam penelitian ini adanya permainan identitas yang dilakukan oleh wanita karir untuk mengurangi pikiran negatif dari lingkungan mereka.

Penelitian Kelima, ini dilakukan oleh Mochamad Yusuf Praditya (2015) dengan judul *Dugem Remaja Putri* Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari tulisan ini mengungkapkan bahwa para remaja putri yang mengikuti gaya hidup dugem ini ingin mendapat pengakuan dari teman sebayanya. Remaja putri beranggapan bahwa perilaku menyimpang yang terjadi di lingkungan dugem merupakan hal yang wajar. Para remaja putri ini memiliki kelompok pergaulan yang mendorong perilaku menyimpang ini terjadi.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

Penulis, Tahun, Judul	Masalah Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Mentari Ghea Nabella (2017) “Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswi Muslim Yang Melakukan Aktifitas <i>Clubbing</i> ”	Gaya hidup hedonis pada mahasiswi yang melakukan aktivitas <i>clubbing</i> . Serta dampak yang dialami oleh mahasiswi setelah menjalani gaya hidup hedonis dalam melakukan aktivitas <i>clubbing</i> .	Kualitatif deskriptif	mahasiswi yang melakukan pola hidup yang sering merokok, minum-minuman beralkohol serta mengunjungi club menjadikan mereka boros karena mengeluarkan biaya tambahan setiap minggunya. Kegiatan yang sering mengunjungi club malam mempengaruhi proses perkembangan mereka sebagai mahasiswi. Mahasiswi

			ini sulit mengikuti proses belajar karena tidak dapat membagi waktu karena lebih menghabiskan waktu mengunjungi club.
Desi Erika Purba, Bakhrul Khair Amal (2021) “ Gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa/mahasiswi yang melakukan <i>clubbing</i> di club (X) di Kota Medan”	Gaya hidup mahasiswa/mahasiswi yang melakukan <i>clubbing</i> di club (X) di Kota Medan. Serta apa yang membuat mereka tertarik dengan aktivitas <i>clubbing</i> dan bagaimana pandangan masyarakat yang mengetahui mereka melakukan <i>clubbing</i> .	Kualitatif deskriptif	Mahasiswa/mahasiswi tertarik dan memiliki rasa ingin tahu yang besar dan juga memiliki pengaruh yang besar dari lingkungan mereka. Gaya hidup di kalangan mahasiswa/mahasiswi ini membutuhkan banyak uang untuk kehidupan sehari – hari dan juga untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup <i>clubbing</i> sehingga mereka berbohong kepada orangtua untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup tersebut. Pandangan masyarakat terhadap mahasiswa/mahasiswi ini dianggap wajar

			dan tidak menyimpang karena melihat perkembangan zaman yang semakin pesat.
Rilya Senduk (2016) dengan judul “Perilaku Mahasiswi dalam Dunia Gemerlap (Dugem) di Kota Manado”	Perilaku Mahasiswi dalam dunia gemerlap di Kota Manado dan dampak yang mereka rasakan ketika melakukan <i>clubbing</i> .	Kualitatif deskriptif	mahasiswi yang melakukan <i>clubbing</i> tersebut tertarik dan menikmati kegiatan <i>clubbing</i> serta keterlibatan mahasiswi dalam dunia gemerlap disebabkan oleh rasa jenuh terhadap aktivitas kuliah dan mereka menganggap bahwa clubbers itu gaul dan ketertarikan juga muncul karena ajakan dari teman serta sosial media dan lingkungan pergaulan. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa mahasiswi yang melakukan <i>clubbing</i> memiliki dampak yaitu mereka sulit mengikuti kegiatan perkuliahan

			karena tidak dapat membagi waktu. Mahasiswi ini tidak dapat meluangkan waktu di pagi hari karena kegiatan club yang mereka lakukan selesai pada dini hari sehingga ketika pagi hari mahasiswi ini menggunakan waktu mereka untuk istirahat.
Fransisca Benedicta Avira Citra Paramita (2022) dengan judul” Gaya Hidup Dugem dan Permainan Identitas pada Wanita Karir di Surabaya”	bagaimana gaya hidup dan permainan identitas yang dilakukan oleh para wanita karir dengan melakukan dugem.	Kualitatif deskriptif	wanita karir menjadikan Fashion menjadi indikator pertama yang diperhatikan dan makanan apa yang mereka pesan ketika mereka sedang berada di diskotik. Hasil temuan selanjutnya dalam penelitian ini adanya permainan identitas yang dilakukan oleh wanita karir untuk mengurangi pikiran negatif dari lingkungan mereka.

Mochamad Yusuf Praditya (2015) dengan judul “Dugem Remaja Putri”	gaya hidup Dugem dan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para remaja putri yang masih berstatus sebagai pelajar	Kualitatif deskriptif	para remaja putri yang mengikuti gaya hidup dugem ini ingin mendapat pengakuan dari teman sebayanya. Remaja putri beranggapan bahwa perilaku menyimpang yang terjadi di lingkungan dugem merupakan hal yang wajar. Para remaja putri ini memiliki kelompok pergaulan yang mendorong perilaku menyimpang ini terjadi.
--	---	-----------------------	--

1.5.Kerangka Konseptual

1.5.1. Gaya Hidup Hedonis

Menurut Praja (Kosasih, 2018) Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan, menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.

Gaya hidup hedonis lainnya juga diungkapkan oleh Wells dan Ti- gert (Saputri,et.al. 2016) yang menjelaskan bahwa gaya hidup hedonis adalah pola hidup seseorang sebagai proses penggunaan uang dan waktu yang dimiliki yang dinyatakan dalam aktivitas, minat, dan pendapat (opini) yang bersangkutan. Hal tersebut diwujudkan dalam hal tertentu seperti *fashion*, makanan, benda-benda mewah, tempat berkumpul dan selalu ingin menjadi pusat perhatian. Orang-orang yang menganut gaya hidup hedonis lebih sering menghabiskan waktu diluar rumah seperti mal, *coffeeshop* dan hiburan malam.

1.5.2. Hedonis

Menurut Kunzman (Kosasih, 2018) Hedonis merupakan pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Bagi para penganut paham ini, bersenang-senang, pesta-pora merupakan tujuan utama hidup, entah itu menyenangkan bagi orang lain atau tidak karena mereka beranggapan hidup ini hanya sekali, sehingga mereka merasa ingin menikmati hidup senikmat-nikmatnya. Di dalam lingkungan penganut paham ini, hidup dijalani dengan sebebas-bebasnya demi memenuhi hawa nafsu yang tanpa batas.

Hedonis adalah sikap yang mementingkan dan mencari berbagai cara untuk mencapai kesenangan. Menurut Burhanuddin (Jennyya,et.al, 2021) hedonis adalah sesuatu itu dianggap baik, sesuai dengan kesenangan yang didatangkannya.

Menurut Swastha (Jennyya,et.al, 2021) mengatakan bahwa karakteristik dari individu yang memiliki gaya hidup hedonis adalah:

- Suka mencari perhatian
- Cenderung implusif
- Cenderung ikut-ikutan

Gaya hidup hedonis lebih senang menghabiskan waktu di luar rumah seperti mall, *coffee shop* dan *clubbing*, dan lebih menyukai restoran dan makanan siap saji (*fast food*) serta memiliki sejumlah barang-barang dengan harga yang mahal.

1.5.3. Clubbing

Clubbing atau yang umum dikenal dengan dugem (dunia gemerlap)/ *diskotic* Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata diskotik mempunyai dua arti, Pertama, gaya (irama) dalam musik yang digemari oleh remaja-remaja yang bersifat kontemporer. Menurut Perdana (Sakti, 2018) mendefenisikan dugem adalah suatu istilah *trend* khas anak muda, merujuk pada suatu dunia malam yang bernuansa kebebasan, ekspresif, modern, teknologis, hedonis, konsumeristik, dan metropolis yang menjanjikan segala bentuk kegembiraan sesaat. Tempat hiburan malam memiliki beberapa jenis seperti *bar*, *lounge*, *pub*, diskotek, atau *club*.

- **Bar**

Merupakan tempat bersantai yang pengunjungnya bebas dan santai. Tempat ini menyediakan minuman beralkohol dan jenis lainnya. Para konsumen *bar* ini bebas memesan minuman kepada bartender dan biasanya *bar* ini juga dapat ditemui di mana saja. Selama bersantai di *bar* para tamu akan diiringi oleh lagu dan juga *live* musik yang telah disediakan oleh pihak *bar* tersebut.

- **Lounge**

Tempat ini biasanya berada di hotel-hotel berbintang. Konsep *lounge* biasanya lebih elegan. Tempat ini menyediakan minuman beralkohol dan minuman lainnya. Biasanya, *lounge* digunakan oleh para pekerja dan pebisnis untuk mengadakan pertemuan atau acara lainnya. *Lounge* ini biasanya dijadikan tempat minum dan bersantai dengan gaya yang elegan dan sopan.

- **Pub**

Merupakan tempat yang menyediakan minuman beralkohol dan para tamu ini akan mendengarkan *live* musik yang disediakan oleh *pub* tersebut. Tempat ini biasanya dikunjungi oleh komunitas-komunitas.

- **Diskotek (Club)**

Merupakan tempat yang menyediakan minuman beralkohol. Tempat ini bernuansa lebih bebas dan tertutup dari yang lainnya. Para tamu di *club* ini lebih bebas dibandingkan tempat lainnya. Para tamu bebas menggunakan pakaian apa saja. Tempat ini terlihat redup dan dikelilingi lampu kelap-kelip dan diiringi musik dari seorang *Disc Jockey* (DJ). Para tamu di *club* ini akan berjoget dan berdansa di *dance floor* yang telah

disediakan. Boshe merupakan salah satu *club* yang berada di kota Yogyakarta yang dapat ditemui di Jl. Magelang.

1.5.4. Mahasiswi

Menurut KBBI Mahasiswi adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi yang berjenis kelamin perempuan. Menurut Mansour Faqih (Hasanah, 2013) memberikan arti bahwa gender merupakan suatu sifat yang memang melekat pada diri perempuan dan juga pada diri laki-laki di pandang baik dalam kultural dan juga dalam sosial. Sebagai contoh dalam diri perempuan dipandang dan dilihat sangatlah emosional, juga cantik dan juga lemah dan sebagainya. Sementara itu dalam diri pihak laki-laki lebih pandang sangatlah kuat, dan juga rasional, serta jantan dan perkasa, dan tidak boleh cengeng atau juga menangis.

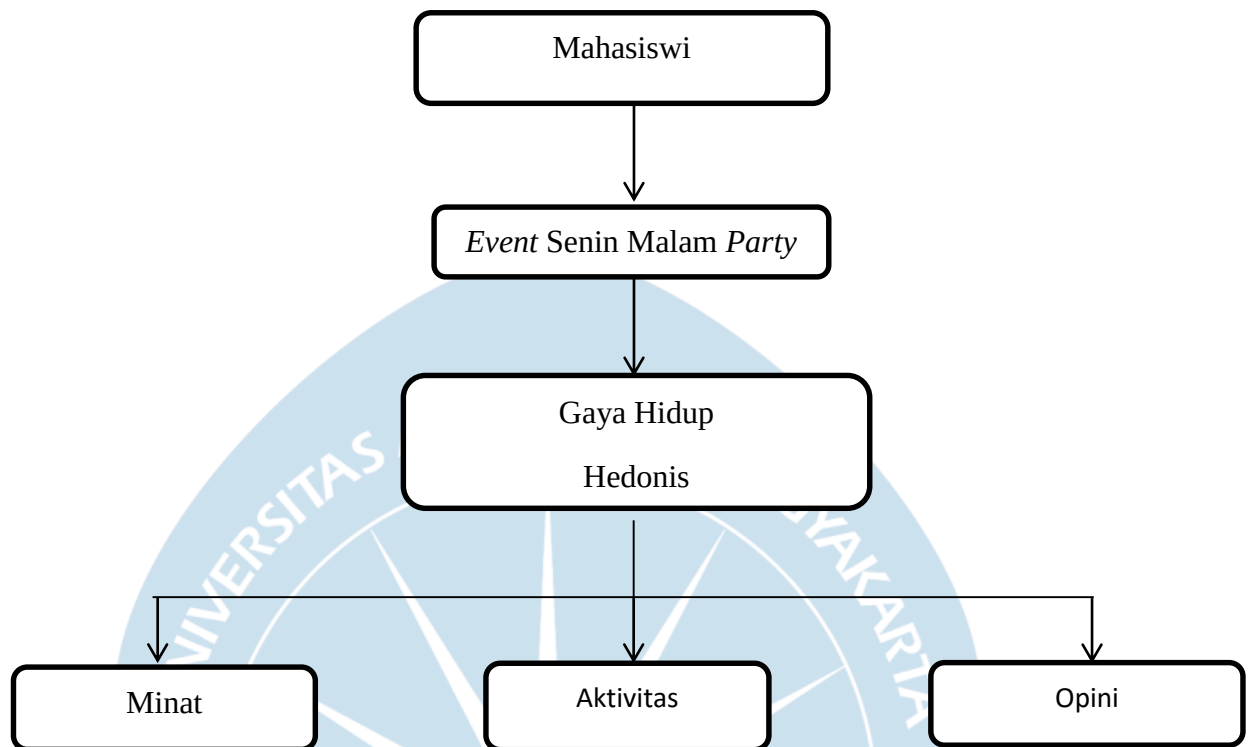
Di dalam KBBI kata *perempuan* didefinisikan sebagai berikut: perempuan/pe-rem-pu-an/ yang mempunyai vagina, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui. Kata perempuan berasal dari kata empuan; kata ini mengalami pendekatan menjadi Puan yang artinya sapaan hormat bagi perempuan, sebagai pasangan dari kata tuan. perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual, mental perempuan lebih lemah dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya.

1.5.5. Event

Pengertian *event* menurut Sulistyowati dan Harisma (Sukasari,et.al, 2018) adalah “*event* adalah sebuah program yang akan dilakukan secara terencana untuk suatu tujuan. Ragam acara amat banyak bergantung dari ide yang melandasi terlaksananya hal itu. Berbeda dengan kegiatan yang spontan, acara dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya”.

1.6. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan sebuah gambaran yang dapat menjelaskan tujuan untuk mempermudah dan memahami permasalahan. Kerangka berpikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Tabel 1. 2 Kerangka Berfikir

Sumber : diolah oleh penulis

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi ini disusun sebagai berikut:

1. Bab I yaitu Pendahuluan yang berisikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, kerangka konseptual/berpikir, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II yaitu Metodologi Penelitian yang berisi jenis dan metode penelitian, informan, operasionalisasi konsep, metode pengumpulan data, jenis data, dan cara analisis data.
3. Bab III yaitu Temuan dan Pembahasan yang berisi penjelasan mengenai hasil temuan lapangan dan proses pengumpulan data dan juga pembahasan hasil dari proses pengolahan data penelitian.
4. Bab IV yaitu Kesimpulan yang berisi beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian dan ringkasan berbagai temuan penelitian.